

**PENGEMBANGAN DAKWAH MELALUI PRODUKSI
FILM DOKUMENTER BATIN SEORANG IBU DI PANTI JOMPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

WIDA HASRI YULIANI

1501026014

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

SKRIPSI

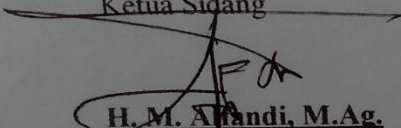
PENGEMBANGAN DAKWAH MELALUI PRODUKSI FILM DOKUMENTER
BATIN SEORANG IBU DI PANTI JOMPO

Disusun Oleh:
Wida Hasri Yuliani
1501026014

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

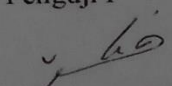
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang


H. M. Alfandi, M.Ag.

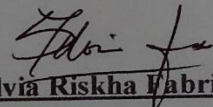
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji I


Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.

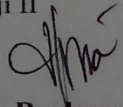
NIP. 19890730 201903 1 010

Sekretaris Sidang


Silvia Riskha Fabriar, M.S.I.

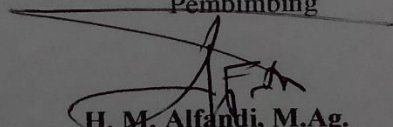
NIP. 19880229 201903 2 013

Penguji II


Farida Rachmawati, M.Sos.

NIP. 19910708 201903 2 021

Mengetahui,
Pembimbing

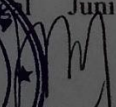

H. M. Alfandi, M.Ag.

NIP. 197108030 199703 1 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Juni 2022




H. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 19410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 Juni 2022

Wida Hasri Yuliani

NIM. 1501026014

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Dakwah Melalui Produksi Film Dokumenter Batin Seorang Ibu di Panti Jompo”** dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya dari zaman jahiliyah sampai zaman terangnya kebenaran.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing dan membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunika UIN Walisongo.
3. H. M. Alfandi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dan selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag., selaku dosen wali yang senantiasa membimbing dan memberi motivasi serta mengajarkan ilmunya.
5. Segenap dosen dan karyawan staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan, arahan, dan bantuannya.
6. Bapak Hasim Asari dan Ibu Sri Rochmah selaku kedua orangtua tercinta yang telah memberikan segalanya untuk penulis, mulai dari kebutuhan penulis baik moral maupun material, dukungan, motivasi, cinta dan kasih sayang, doa yang tulus disetiap sujudnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Silvia Hasri Kurniawati dan M. Hidayat Nur Wahid selaku adik-adik yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.

8. H. M.Alfandi, M.Ag dan Agung Cahyono selaku para pakar ahli materi dan pakar ahli media yang telah memberikan waktunya untuk penilaian produk film dokumenter yang peneliti produksi.
9. Keluarga besar KPI A 2015 UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak yang terlibat, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas pertolongan, kebaikan dan keikhlasannya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih ada kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 26 Juni 2022

Penulis,

Wida Hasri Yuliani

NIM. 1501026014

PERSEMBAHAN

Setelah melewati semua proses dalam pembuatan skripsi, penulis mempersembahkan hasil karya skripsi ini untuk seseorang yang selalu setia menemani, selalu mendoakan disetiap harinya, selalu membimbing dan selalu mendukung penulis dalam keadaan suka maupun duka khususnya untuk:

1. Bapak Hasim Asari dan Ibu Sri Rochmah selaku kedua orangtua yang sangat penulis sayangi dan cintai. Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini berkat doa, bimbingan, kesabaran, kerja keras dan semangat dari Bapak dan Ibu.
2. Silvia Hasri Kurniawati dan M. Hidayat Nur Wahid selaku adik-adik penulis yang selalu mendoakan dan memberi semangat disetiap harinya.
3. Keluarga besar KPI A 2015 UIN Walisongo senasib dan seperjuangan dalam suka maupun duka.

MOTTO

Kita tidak akan tahu seberapa besar rasa cinta orang tua kita, hingga kita menjadi orang tua.

(Henry Ward Beecher)

ABSTRAK

Wida Hasri Yuliani, 1501026014. “*Pengembangan Dakwah Melalui Produksi Film Dokumenter Batin Seorang Ibu di Panti Jompo*”. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Sebuah panti jompo rata-rata penghuninya adalah seorang ibu yang dimasukkan oleh anaknya atau keluarganya sendiri, dikarenakan alasan sibuk dan tidak mempunyai banyak waktu untuk mengurus, masalah ekonomi, dan masih banyak lagi. Fenomena tersebut dalam dakwah tidak sesuai dengan ajaran yang ada di dalam Alquran bahwa seorang anak wajib hormat, memuliakan, dan menyayangi kedua orang tuanya. Sehingga diperlukan sebuah media agar anak mudah memahami betapa pentingnya menyayangi orang tua dengan menggunakan media film dokumenter. Film dokumenter yang diproduksi yaitu film dokumenter yang berisi tentang dakwah yang menampilkan Batin Seorang Ibu di Panti Jompo.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan produksi pengembangan dakwah melalui film dokumenter Batin Seorang Ibu di Panti Jompo. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian dan pengembangan yaitu *Research and Development (R&D)* ini menggunakan model ADDIE, yaitu *Analysis, Design, Develop, Implementations, dan Evaluate*. Model ini dikembangkan pada tahun 1990-an oleh Reiser dan Melonda.

Hasil yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini yaitu produk film dokumenter Batin Seorang Ibu di Panti Jompo dengan hasil layak untuk ditayangkan. Kelayakan yang telah dikembangkan dan ditetapkan berdasarkan penilaian oleh para ahli media yaitu Agung Cahyono selaku penanggung jawab IMTV Semarang sebanyak 82% dan ahli materi yaitu H. M. Alfandi, M.Ag selaku dosen UIN Walisongo Semarang sebanyak 74%.

Kata kunci: pengembangan, produksi film, dokumenter, akhlak, hasil pengembangan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Spesifikasi Produk yang diharapkan	4
E. Kajian Pustaka	5
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II PENGEMBANGAN DAKWAH FILM DOKUMENTER	10
A. Pengembangan Dakwah.....	10
B. Konsep Pengembangan Dakwah.....	12

1. Ruang lingkup akhlak	12
2. Akhlak anak terhadap orang tua	13
C. Produksi Film Dokumenter	14
1. Pengertian produksi.....	15
2. Pengertian film dokumenter.....	15
D. Unsur-Unsur Film	17
1. Produser	17
2. Sutradara	17
3. Scripter	17
4. Screenplay.....	17
5. Kamerawan	18
6. Editor.....	18
7. Pemeran.....	18
8. Penata artistic	18
9. Penata music	18
10. Penata suara	19
BAB III METODE PENGEMBANGAN	22
A. Model Pengembangan.....	22
B. Prosedur Pengembangan	23
1. Analisis (<i>analysis</i>).....	23
2. Perancangan (<i>design</i>)	23
3. Pengembangan (<i>development</i>)	23
4. Implementasi (<i>implementation</i>)	23
5. Evaluasi (<i>evaluation</i>)	23
C. Uji Coba Produk	24
D. Instrumen Pengumpulan Data	24
1. Pengumpulan data	24
2. Tahapan pengumpulan data	25

E. Teknik Analisis Data.....	31
1. Data kualitatif.....	32
2. Data kuantitatif.....	32

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN FILM DOKUMENTER BATIN

SEORANG IBU DI PANTI JOMPO 34

A. Prosedur Pengembangan.....	34
1. Tahap analisis (<i>analysis</i>).....	34
2. Tahap perancangan (<i>design</i>)	35
3. Tahap pengembangan (<i>development</i>)	39
4. Tahap implementasi (<i>implementation</i>)	47
5. Tahap evaluasi (<i>evaluation</i>).....	48
B. Analisis Data.....	48
1. Data validasi ahli media.....	48
2. Data validasi ahli materi	53
3. Rekapitulasi data validasi	58
4. Data Efektifitas Media	58
C. Revisi Produk.....	58

BAB V PENUTUP..... 61

A. Kesimpulan	61
B. Saran Pemanfaatan Produk	61
C. Diseminasi Produk.....	62
D. Pengembangan Penelitian Lanjutan.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Tahapan Pengumpulan Data	25
Tabel 2 : Pembobotan Skor Instrumen Kelayakan Program oleh Ahli Media yang Menggunakan Skala Likert	26
Tabel 3 : Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Produk yang ditinjau oleh Pendapat Ahli Media	27
Tabel 4 : Kisi-kisi Instrumen untuk Penonton	29
Tabel 5 : Konversi Skor Skala Likert 4 Jawaban.....	32
Tabel 6 : Hasil Tahap Analisis.....	34
Tabel 7 : Data Perancangan Film Dokumenter.....	36
Tabel 8 : Biaya Produksi Film Dokumenter	37
Tabel 9 : Hasil Tahap Pasca Produksi.....	43
Tabel 10 : Saran Validator Ahli Media.....	48
Tabel 11 : Hasil Validasi Ahli Media	49
Tabel 12 : Saran Validator Materi	53
Tabel 13 : Hasil Validasi Ahli Materi.....	53
Tabel 14 : Hasil Rekapitulasi Data Validasi	58
Tabel 15 : Data Hasil Respon Penilaian Audiens	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : An ISD Model Featuring The ADDIE Processes (Michael Molenda, 2015:41)	22
Gambar 2 : Wawancara Pengurus Panti Jompo	39
Gambar 3 : Penghuni Panti Membuat Kerajinan Tangan	39
Gambar 4 : Penghuni Panti Mendengar Siraman Qalbu	40
Gambar 5 : Penghuni Panti Melaksanakan Aktifitas	40
Gambar 6 : Wawancara Penghuni Panti Jompo.....	40
Gambar 7 : Wawancara IRT Berusia 41 tahun	41
Gambar 8 : Wawancara IRT Berusia 38 tahun	41
Gambar 9 : Wawancara IRT Berusia 48 tahun	41
Gambar 10 : Wawancara IRT Berusia 45 tahun	42
Gambar 11: Pembacaan Surat Luqman Ayat 14.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto bersama ibu-ibu Panti Jompo Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang

Lampiran 2. Kuisisioner validasi oleh ahli media

Lampiran 3. Kuisisioner validasi oleh ahli materi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, sebuah panti jompo rata-rata penghuninya adalah seorang ibu yang dimasukkan oleh anaknya atau keluarganya sendiri, dikarenakan alasan sibuk dan tidak mempunyai banyak waktu untuk mengurus, masalah ekonomi, dan masih banyak lagi. Seperti kasus ibu Trimah dari Magelang Jawa tengah yang dimasukkan anaknya di panti jompo dengan alasan tidak mempunyai biaya dan supaya ada yang merawat ibu Trimah (tvOneNews, 2021). Padahal ketika orang tua sudah berusia lanjut, mereka hanya butuh dekat dengan anak dan keluarga yang mereka sayangi. Seorang anak akan sangat merugi sekali jika tidak menyayangi dan mengurus kedua orang tuanya apalagi sampai memasukkannya ke panti jompo.

Fenomena tersebut dalam dakwah tidak sesuai dengan ajaran yang ada di dalam Alquran bahwa seorang anak wajib hormat, memuliakan, dan menyayangi kedua orang tuanya. Sehingga diperlukan sebuah media agar seorang anak mudah memahami betapa pentingnya menyayangi orang tua. Salah satunya dengan menggunakan media film dokumenter. Film dokumenter lebih diminati sebagai media dakwah, karena film menyuguhkan pesan sehingga lebih hidup dan akan mengurangi keraguan apa yang sudah disuguhkan. Selain itu, pesan dalam film lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan sebagaimana yang disebutkan oleh Bisri (1998: 45).

Kelebihan film dibandingkan media lainnya yaitu dalam penyampaian, film memiliki gambar yang bergerak dari gambar satu ke gambar lainnya, adegan yang berbeda-beda, peristiwa yang berpindah

ke peristiwa lainnya dan emosi yang dapat dirasakan (Arifuddin, 2017: 113).

Jenis film berdasarkan sifat dibagi menjadi empat yaitu film cerita (*story film*), film berita (*newsreel*), film dokumenter (*documentary film*), dan film kartun (*cartoon film*) (Effendy, 2000: 210-216). Ketika memproduksi sebuah film, para pembuat film bisa bereksperimen dan belajar sehingga menjadi sebuah tren didalam perfileman dunia. Banyak film dokumenter yang ditayangkan di saluran televisi (Arifuddin, 2017: 114).

Salah satu film yang bisa digunakan untuk media dakwah adalah film dokumenter. Film dokumenter yaitu merekam sebuah peristiwa yang nyata berdasarkan fakta yang ada (Ayawaili, 2008: 11). Film dokumenter menyatakan kebenaran secara nyata dan tidak membutuhkan bumbu untuk menutupi kekurangannya karena film dokumenter itu menggali informasi dan menyajikan sebuah data baik audio maupun visual (Apip, 2011:11-14).

Ada kelebihan dakwah menggunakan film dokumenter yaitu pesan dakwah yang bisa tersampaikan dalam wujud visual dan narasi secara bersamaan. Media film memberi pesan yang hidup dan cenderung mudah diingat. Film juga nantinya bisa ditayangkan secara berulang-ulang dalam satu kali produksi. Sedangkan kekurangannya yaitu durasi film dokumenter tidak bisa dibuat sangat panjang atau bisa dibilang terbatas dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk memproduksinya (Bisri,1998: 45).

Film dokumenter bernuansa dakwah ini diproduksi di Panti Wredha Harapan Ibu, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Film ini merekam aktivitas keseharian penghuni panti jompo. Wawancara digunakan untuk menambah informasi dalam pembuatan film. Wawancara ini dilakukan kepada pengurus panti, yaitu Ibu Sri Rejeki yang akan menjelaskan tentang

Panti Wredha Harapan Ibu dan juga wawancara kepada ibu Pariyah penghuni panti jompo.

Film dokumenter dakwah masih jarang diproduksi karena membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Produksi film dokumenter ini bisa menjadi gambaran cerita realita yang ada di kehidupan berdasarkan fakta di lapangan. Film dokumenter yang diproduksi yaitu film dokumenter yang berisi tentang dakwah dengan menampilkan kondisi batin seorang ibu di panti jompo. Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, peneliti akan melakukan pengembangan dakwah melalui Produksi film dokumenter batin seorang ibu di panti jompo. Film dokumenter ini menjadi pilihan yang tepat untuk pengembangan dakwah. Film dokumenter ini di unggah di akun Youtube Panti Wredha Harapan Ibu, sehingga film tersebut dapat tayang secara luas kepada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana pengembangan dakwah melalui produksi film dokumenter Batin Seorang Ibu di Panti Jompo ?”

C. Tujuan dan Manfaat Pengembangan

1. Tujuan Pengembangan

Tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan produksi pengembangan dakwah melalui film dokumenter batin seorang ibu di panti jompo.

2. Manfaat Pengembangan

Manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat teoretis:
 1. Menambah pengetahuan tentang pengembangan produksi film dokumenter dakwah.
 2. Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Manfaat praktik:

1. Produk yang dihasilkan dapat menjadi alternatif media untuk berdakwah dengan memanfaatkan film dokumenter ini.
2. Produk yang dihasilkan dapat memudahkan mad'u untuk memahami dakwah dan ajaran agama islam dengan lebih cepat dan mudah.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk dari video film dokumenter yang nantinya akan dibuat yaitu:

1. Video film dokumenter dengan format file MPEG, kualitas HD 1080p, resolusi 1920x1080.
2. Video film dokumenter dengan kecepatan bit audio 128 kbps.
3. Video film dokumenter dibuat dalam satu episode yang berdurasi 13 menit dengan nuansa Islami.
4. Video film dokumenter ini nantinya akan diunggah ke akun youtube Panti Wredha Harapan Ibu.

E. Kajian Pustaka

Penulis telah menemukan penelitian yang membahas mengenai Produksi Program Pengembangan Dakwah dan sejenisnya, yakni:

Pertama, skripsi Maryono (2019) Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, dengan judul “Produksi Program Feature Dakwah Jejak Perubahan: Zakat Solusi Untuk Umat”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yakni model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryono ini adalah video feature interpretatif dimana menampilkan sebuah ide gagasan pentingnya menunaikan zakat, potensi zakat, dan nishob zakat. Dengan harapan feature dapat digunakan sebagai media dakwah atau media sosialisai di Badan amil zakat nasional kabupaten Sragen. Persamaan skripsi Maryono dengan penelitian ini yaitu sama-sama

membuat produk. Perbedaannya yaitu Maryono membuat produk feature dakwah tentang zakat, sedangkan penelitian ini membuat produk film dokumenter.

Kedua, skripsi Sifa Unikmah (2020) Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, dengan judul “Pengembangan Media Dakwah Melalui Serial Animasi Anak-Anak”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yakni model ADDIE. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sifa Unikmah ini yaitu tiga seri episode dalam sebuah media animasi yang dihasilkan. Dari ketiga tema tersebut merujuk pada kebutuhan dasar anak, yakni tema saling menghormati sesama, menolong sesama, dan adab makan minum. Media animasi itu akan diujikan pada ahli media dan ahli materi agar dapat mengetahui tingkat kevalidan medianya. Media animasi memperoleh prosentase 83% aspek media sedangkan aspek materi 79%, dan dinyatakan layak guna. Nilai efektivitas media diperoleh kenaikan nilai dari pre test dan post test yaitu total prosentase klasikalnya 80%. Persamaan skripsi Sifa Unikmah dalam penelitian ini yaitu sama-sama membuat produk. Perbedaannya yaitu Sifa Unikmah memproduksi media animasi sedangkan penelitian ini memproduksi film dokumenter.

Ketiga, skripsi Haresti Asysy Amrihani (2019) Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, dengan judul “Pengembangan Dakwah Melalui Produksi Program Talkshow “Sekitar Kita” di Walisongo TV”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, and Implementation, Evaluation*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haresti Asysy Amrihani ini yaitu hasil produk program talkshow dakwah layak untuk di tayangkan. Kelayakan program talkshow ini sudah dinilai oleh dua pakar media yang didapatkan rata-rata skor total dari empat aspek penilaian yaitu tampilan,

manfaat, narasi dan suara, dan materi dengan skor 66,5 kategori layak. Rata-rata skor respon penilaian dari penonton dua aspek penilaian yaitu tampilan dan materi sebesar 54,14 dengan kategori baik. Persamaan skripsi Haresti Asysy Amrihani dengan penelitian ini yaitu sama-sama membuat produk. Perbedaannya yaitu Haresti Asysy Amrihani membuat produk Talkshow yang sudah ada di Walisongo TV, sedangkan penelitian ini memproduksi film dokumenter batin seorang ibu di panti jompo yang sebelumnya belum pernah ada.

Keempat, skripsi Nur Fatimah (2015) Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, dengan judul “Produksi Film Dokumenter Religi Bukan Seperti Miskin Tidak Seperti Kaya”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Waterfall model Ian Sommerville. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan Nur Fatimah ini adalah film dokumenter tipe *performative* (performatif) dimana menampilkan kejadian yang senyata mungkin seperti rekaman kehidupan yang dialami oleh subjek film secara lebih subjektif, ekspresif, stylish, dan mendalam, serta lebih kuat menampilkan penggambaran aktivitas subjek film. Persamaan skripsi Nur Fatimah dengan penelitian ini yaitu sama-sama memproduksi film dokumenter. Sedangkan perbedaannya yaitu ada di dalam tema dan materi produksinya.

Kelima, skripsi Istifaijah (2016) Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, dengan judul “Proses Produksi Siaran Dakwah Keliling Pesantren di Simpang5 TV Pati”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istifaijah ini menunjukkan bahwa proses produksi siaran dakwah keliling pesantren, melalui tiga tahapan: 1) Pra produksi yaitu

penemuan ide, rapat menejemen, dan perencanaan. 2) Produksi yaitu pelaksanaan seluruh kegiatan liputan shooting. 3) Pasca produksi yaitu editing, review, penayangan dan evaluasi. Persamaan skripsi Istifaijah dengan penelitian ini yaitu sama-sama fokus pada penelitian produk tetapi hasil dan tujuannya berbeda. Istifaijah meneliti suatu proses produksi acara televisi dan penelitian ini memproduksi sebuah film dokumenter.

F. Sistematika Penulisan

Untuk dapat dipahami mengenai urutan dan arah penelitian, sistematika penulisan ini akan membantu memudahkan peneliti untuk berfikir. Maka skripsi ini akan disusun menjadi lima bab yaitu :

Dalam bab pertama ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat pengembangan, spesifikasi produk yang diharapkan, kajian pustaka, metode pengembangan dan sistematika penulisan.

Bab kedua ini akan menjelaskan tentang landasan teori yang dijadikan acuan peneliti untuk memecahkan masalah dalam rangka menciptakan produk dalam kegiatan pengembangannya.

Bab ketiga ini akan menjelaskan lebih dalam tentang metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini seperti: model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk yang akan dikembangkan, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis.

Bab keempat ini akan menjelaskan lebih dalam tentang hasil dari produk yang diperoleh peneliti dari kegiatan pengembangan dan analisis data.

Bab kelima ini merupakan bab penutup atau terakhir dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini, saran pemanfaatan produk, diseminasi produk, dan pengembangan penelitian lanjutan.

BAB II

PENGEMBANGAN DAKWAH FILM DOKUMENTER

A. Pengembangan Dakwah

Pengembangan dakwah yaitu merencanakan dan manajemen sebuah proses untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat dan setelah itu masyarakat akan melakukan apa yang komunikan maksud sesuai dengan ajaran Alquran dan sunnah. Ada tiga poin pengembangan dakwah Islam secara teoritis seperti sosiologi, psikologi, dan komunikasi. Pengembangan dakwah dalam *term* komunikasi didasarkan pada hakikat dakwah sebagai proses penyampaian pesan dakwah yang harus dikemas secara metodis yang melibatkan sistem dasar komunikasi dan juga teknologi informasi serta komunikasi. Komunikasi dakwah berperan pada kehidupan masyarakat berupa fungsi sosial manusia yaitu berkomunikasi antar sesama, kontrol sosial, dan bekerjasama (Hasanah, 2016: 141).

Metode yang digunakan dalam pengembangan akan menghasilkan produk dan menguji keefektifannya. Pengembangan juga memiliki arti meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral melalui pendidikan dan latihan sesuai kebutuhan yang ada (Sugiyono, 2011: 407). Pengembangan yaitu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka menetapkan hal dalam proses belajar mengajar membutuhkan perhatian dalam potensi dan kompetensi peserta didiknya (Majid, 2005: 24).

Kamus bahasa Indonesia pengembangan secara etimologi yaitu proses atau cara, perbuatan mengembangkan (KBBI, 2007: 538). Secara istilah, kata pengembangan menunjukkan pada kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara baru yang akan terus dilakukan penilaian dan penyempurnaan selama kegiatan (Sutopo, 1993: 45).

Munawir (1994:439) kata dakwah diserap dari bahasa arab yakni *da'aa (fi'il madhi) yad'uu (fi'il mudhori') da'watan (masdar)* yang mengandung arti mengajak, memanggil, mengundang. Secara istilah, dakwah diartikan sebagai sebuah proses mengajak manusia untuk selalu berbuat baik dan menjauhi laranganNya agar selamat di dunia maupun akhirat (Muri'ah, 2000:3).

Kata dakwah secara etimologis digunakan dalam arti mengajak untuk berbuat baik yang pelakunya ialah Allah, para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal saleh. Secara semantic, dakwah berarti memanggil, mempersilahkan, memohon, propaganda dan menyebarkan (Esposito, 2001: 339), baik ke arah yang baik maupun ke arah yang buruk. Pengertian secara istilah yaitu dakwah mengajak masyarakat kepada ajaran islam secara damai dan tidak memaksa juga harus istiqomah dan mempunyai komitmen (QS.35:6).

Dakwah secara esensial bermakna menyeru, mengajak, memanggil untuk membangun masyarakat yang islami dan membuat masyarakat untuk sadar akan kehidupan nyata yang harus dihadapi sesuai dengan perintah Allah dan Rasul (Supena: 2007: 106).

Semakin berkembangnya teknologi, seorang da'i dulunya berdakwah bertatap muka secara langsung di masjid atau di mushola. Tetapi sekarang ini seorang da'i bisa berdakwah melalui televisi atau media sosial yang diminati oleh banyak kalangan dan dampak yang ditimbulkan akan luas juga (Ahmad, 2014: 326).

B. Konsep Pengembangan Dakwah

Mengenai fenomena tentang anak yang menaruh ibunya di panti jompo, itu merupakan suatu akhlak yang tidak baik. Akhlak sangat penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari, ruang lingkup akhlak yaitu:

1. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak sudah tercermin di dalam perilaku seseorang di kehidupannya. Akhlak dapat menimbulkan perkembangan makna yakni etika dan moral. Adapun ruang lingkup akhlak dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Akhlak Manusia terhadap Allah

Titik tolak akhlak kepada Allah yaitu kesadaran diri bahwa tiada tuhan selain Allah. Manusia diperintahkan untuk selalu bersyukur kepada Allah dikarenakan nantinya akan mendapat nikmat yang lebih besar dari sebelumnya. Manusia juga diharuskan untuk meyakini bahwa Allah mempunyai sifat sempurna. Tugas manusia yaitu menjalankan kewajibannya seperti beribadah karena itu bentuk dari taat terhadap aturan Allah.

b. Akhlak Manusia terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap Rasulullah yaitu mencintai setulus hati dengan mengikuti ajaran sunnah, bersolawat dan menjadikannya panutan. Akhlak terhadap orang tua yaitu menyayangi dan bertutur kata baik serta membantu dan membanggakan mereka. Akhlak terhadap guru yaitu menghormati, mengikuti nasihat baiknya dan menjadi pengganti orang tua di sekolah. Akhlak terhadap masyarakat yaitu saling tolong-menolong dan menghormati antar sesama. Akhlak terhadap diri sendiri yaitu menjaga nama baik, menutup aurat, jujur, amanah, pemaaf dan perbuatan baik lainnya.

c. Akhlak Manusia terhadap Alam

Alam yaitu seluruh isi yang ada di bumi, baik itu tumbuhan, hewan, dan apa yang dikandungnya. Jangan sampai manusia merusak lingkungan dan berlaku tidak baik kepada alam sekitar.

2. Akhlak Anak kepada Orang Tua

Akhlak anak kepada orang tua disebut juga dengan akhlak manusia terhadap sesama manusia. Akhlak sendiri berasal dari kata *Al-khulq* yang berarti watak atau tabiat. Menurut Ibnu maskawi akhlak yaitu suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong seseorang melakukan tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Akhlak kepada orang tua yaitu menghormati dan menyayangi mereka dengan sopan santun baik mereka masih hidup ataupun sudah tiada.

Berdasarkan sabda Rasulullah *Al Birr* yaitu baiknya akhlak. *Al birr* merupakan hak kedua orang tua dan keluarga dekat. Sedangkan lawan dari *Al birr* yaitu *Al-uquud* yaitu kejelekan dan menyia-nyiakan haq. *Al birr* yaitu mentaati setiap perkataan orang tua semua yang diperintah kepada kita selama itu tidak bermaksiat kepada Allah. Sedangkan *Al-uquud* yaitu menjauhi mereka dan tidak berbuat baik padanya.

Senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tua sudah dijelaskan di dalam (Qs. Luqman, 31: 14) yang berarti “dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.

Akhlak yang mulia dan adab yang baik terhadap kedua orang tua yaitu:

1. Berkata dengan sopan dan penuh kelembutan, dan jauhi perkataan yang menyakiti hati mereka
2. Bersikap tawadhu' kepada kedua orang tua dan bersikap dengan penuh kasih sayang
3. Tidak memandang kedua orang tua dengan pandangan yang tajam, tidak bermuka masam atau tidak menyenangkan
4. Tidak meninggikan suara ketika sedang berbicara
5. Tidak mendahului mereka dalam berkata-kata
6. Lebih mengutamakan orang tua dari pada diri sendiri
7. Menjaga kehormatan kedua orang tua
8. Berkata jujur atau tidak berbohong
9. Tidak pelit untuk menafkahi orang tua
10. Sering-sering mengunjungi mereka atau menemani mereka
11. Bermusyawarah dengan mereka tentang urusan yang sedang dihadapi

C. Produksi Film Dokumenter

Peneliti membuat produk film dokumenter batin seorang ibu di panti jompo Wredha Harapan Ibu dengan kerangka berfikir yang pertama, peneliti akan melakukan analisis kebutuhan atau situasi ketika melakukan wawancara kepada pengurus panti jompo dan ibu Pariyah penghuni panti jompo. Kedua, peneliti akan merancang sebuah konsep dan membuat realisasi menjadi nyata. Film ini berupa hasil wawancara dan kegiatan keseharian ibu panti jompo dan di akhiri dengan lantunan surat Luqman ayat 14. Ketiga, setelah film selesai dibuat maka film dokumenter ini akan diujikan ke audiens terbatas kepada mahasiswa KPI konsentrasi TV dakwah dan diujikan kepada para pakar ahli materi dan ahli media. Jika didalam film dokumenter yang

telah dibuat nanti ada kesalahan dan kurang layak, maka peneliti akan melengkapinya agar menjadi lebih layak.

1. Pengertian Film Dokumenter

Dokumenter yaitu perlakuan kreatif atas realitas atau peristiwa dan film dokumenter memiliki struktur tema atau argumen dan tidak mempunyai plot (Apip, 2011: 51). Film dokumenter itu merekam suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dan tidak direkayasa (Himawan, 2008: 4).

Film dokumenter itu merekam peristiwa yang nyata berdasarkan fakta dan dapat dimasukkan pemikiran manusia ketika menyajikannya (Ayawaili, 208: 11). Film dokumenter menyajikan cara yang sangat menghibur dan merekam aktivitas yang nyata menjadi cerita fiksi menarik untuk para penonton (Bordwell, 2008: 278).

Film dokumenter dan film dokumentasi memiliki arti yang berbeda. Film dokumentasi menampilkan sebuah fakta, dan film dokumenter menyatakan sikap dan opini kreatornya serta memaparkan sebuah fakta. Film dokumenter menyuguhkan suatu kebenaran secara nyata dan tidak membutuhkan bumbu untuk menutupi kekurangannya karena film dokumenter itu menggali informasi dan menyajikan data, baik audio maupun visual (Apip, 2011: 11-14).

2. Pengertian Produksi

Produksi berarti mengeluarkan sebuah hasil karya yang dimana ada tahapan dan proses dalam pembuatannya. Ada lima hal yang akan dihadapi oleh seorang produser ketika akan melakukan produksi yaitu materi produksi, sarana produksi (*equipment*), biaya produksi (*financial*), organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi (Wibowo, 2007: 23-45).

Tahapan produksi sebuah film terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

a. Pra Produksi (ide, perencanaan dan persiapan)

Pra produksi merupakan tahap awal dalam pembuatan semua jenis film termasuk film dokumenter. Tahap ini dimulai ketika mendapatkan suatu ide atau gagasan. Perencanaan tahapan ini meliputi penyempurnaan naskah, mencari lokasi, menentukan crew, estimasi biaya yang dibutuhkan saat produksi, penyediaan biaya dan mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan ketika akan memproduksi sebuah film dokumenter.

b. Produksi (Pelaksanaan)

Tahap produksi ini adalah tahapan eksekusi sebuah film dokumenter. Selanjutnya akan diadakannya produksi film setelah melewati proses persiapan dan perencanaan. Proses ini yaitu pengambilan gambar saat sedang wawancara dengan masyarakat, wawancara dengan pengurus panti, wawancara dengan penghuni panti dan pengambilan kegiatan yang ada di panti jompo wredha harapan ibu.

c. Pasca Produksi (penyelesaian dan penayangan)

Pasca produksi adalah tahapan akhir dalam pembuatan sebuah film. Dalam tahap ini akan dibuat penyatuan semua gambar, menjadikan satu antara audio dan musik, editing keseluruhan dan menguploadnya ke sosial media seperti youtube.

Ada tiga langkah pasca produksi yaitu editing offline, editing online, dan mixing. Ada dua macam teknik editing yaitu editing dengan teknik analog atau linier dan editing dengan teknik digital dan non linier dengan computer (Wibowo, 2007: 42).

D. Unsur-Unsur Film

Film yaitu hasil kerja kolektif atau hasil karya bersama. Di dalam pembuatan film akan melibatkan rekan kerja sejumlah profesi atau disebut juga dengan unsur. Unsur-unsur di dalam memproduksi sebuah film yaitu:

1. Produser

Produser yaitu seseorang yang akan memproduksi sebuah film dan nantinya bertanggung jawab atas filmnya yang dibuat secara langsung dan melaksanakannya dalam kondisi sadar. Produser bertanggung jawab atas semua proses dalam pembuatan film dari awal pembuatan sampai akhir pembuatan. Produser juga bertanggung jawab untuk menentukan cerita dan biaya produksi, serta anggota atau kru produksinya (Zoebazary, 2010: 201).

2. Sutradara

Sutradara yaitu seseorang yang bertanggung jawab di lokasi shooting. Sutradara juga nantinya yang akan menerjemahkan bahasa naskah ke dalam bahasa suara dan gambar secara spesifik serta tercakup dalam audio dan visual.

3. *Scripter*

Scripter yaitu penulis skenario yang menciptakan dan meletakkan dasar acuan bagi pembuatan film dalam bentuk (format) naskah (skenario) dengan cara mengaplikasikan ide cerita ke dalam *screenplay*. Penulis skenario itu wajib untuk bisa menerjemahkan disetiap kalimat dalam naskah sehingga menjadi suatu gambaran imajinasi visual dan dibatasi oleh format pandang layar bioskop atau televisi.

4. *Screenplay*

Screenplay yaitu skenario yang merupakan naskah suatu cerita yang menguraikan susunan adegan, keadaan, lokasi, dan dialog yang disusun dalam konteks struktur dramatik. Fungsi dari skenario yaitu sebagai petunjuk kerja dalam memproduksi sebuah film.

5. Kamerawan

Sebagian tugas dari kamerawan yaitu mewujudkan konsep gambar sutradara sesuai dengan *screenplay* atau skenario. Kamerawan yaitu seseorang yang bertugas menggunakan kamera untuk merekam sebuah gambar atau objek film atau televisi.

6. *Editor*

Editor yaitu orang yang menyunting, menyusun dan menjadikan satu sebuah film, pita rekaman dengan memotong dan memasang kembali menjadi suatu rangkaian gambar yang mempunyai arti. *Editor* juga nantinya akan menggabungkan suara, musik, atau *sound effect*, dan animasi yang dibuat oleh tim lainnya.

7. Pemeran

Pemeran yaitu aktor atau aktris yang mempunyai tugas berperan sebagai karakter tertentu sesuai konsep cerita yang ada di *screenplay*. Sebuah film juga dipengaruhi oleh kemampuan seni peran atau pemainnya untuk menentukan bagus tidaknya film tersebut.

8. Penata Artistik

Penata artistik atau dikenal dengan *art director* secara teknis yaitu koordinator lapangan yang melakukan eksekusi atas semua rancangan desain tata artistik atau gambar kerja yang menjadi tanggung jawab pekerjaan production designer. Tanggung jawab *art director* yaitu dari seluruh proses penyediaan material artistik sejak persiapan sampai berlangsungnya perekaman gambar dan suara saat sedang produksi.

9. Penata Musik

Penata musik yaitu orang yang bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik disalam sebuah film. Penata musik juga diharuskan memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

10. Penata Suara

Penata suara yaitu seseorang yang mempunyai tugas menggabungkan dan menyeimbangkan berbagai sumber bunyi dan suara dalam sebuah produksi. Sebagai media audiovisual film menggabungkan teknologi visual dan audio sekaligus. Penata suara ini yang dilakukan yaitu menjadi satukan (*mixing*) unsur-unsur suara yang meliputi dialog atau narasi, ilustrasi, dan efek suara (Zoebazary, 2010: 201).

Film secara umum dibagi menjadi dua unsur pembentuk yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif dan setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu dan lain-lain (Himawan, 2008: 1-2).

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Unsur sinematik terdiri dari:

1. *Mise en scene* yaitu setting atau latar, tata cahaya, kostum dan *make up*, serta akting dan pergerakan pemain.
2. Sinematografi yaitu perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan objek yang diambil.
3. *Editing* yaitu sebuah transisi gambar (*shoot*) ke gambar (*shoot*) lainnya,
4. Suara yaitu dari berbagai hal didalam suatu film yang nanti mampu kita tangkap melalui indra pendengaran.

Kedua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain dalam membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri.

Beberapa unsur pembangun visualisasi film dokumenter terdiri dari:

1. Kronologi peristiwa dengan suasana yang nyata
2. Arsip, artikel, atau mikrofilm
3. Kesaksian atau pernyataan narasumber
4. Narator dan pewawancara
5. *Still photo* karena memiliki kaitan historis dengan subjek matter
6. Perbincangan para aktor sosial yang terlibat didalam suatu peristiwa
7. *Silhouette* untuk memberikan tekanan pada audio atau merahasiakan narasumber.

Unsur-unsur audio dirangkai melalui:

1. Narasi yang disampaikan oleh narator dengan atau tanpa kehadirannya didalam layar (*voice over*) dalam memandu subjek
2. *Synchronous sound*, suara asli dari peristiwa yang dipersatukan dengan gambar yang di-relay
3. *Sound effect*
4. Musik ilustrasi
5. Hening, ketika memberi tekanan pada unsur visualnya.

Semua elemen tersebut disusun struktur penyajiannya secara sinematik sehingga menjadi suatu kesatuan bentuk naratif film dokumenter yang lengkap. Kesulitan dalam memperoleh data visual yang menarik secara estetik dari fakta sesungguhnya yaitu salah satu tantangan dan nilai kebenaran yang hanya dimiliki oleh film dokumenter (Apip, 2011: 27-28).

Sebuah film berkualitas harus memperhatikan semua aspek, termasuk aspek etika, moral, dan kesusilaan. Lembaga Sensor Film (LSF) dalam program Masyarakat Sensor Mandiri meminta masyarakat bisa mengenal dan memahami klasifikasi usia penonton film untuk melakukan swasensor.

Menurut Pasal 7 UU 33/2009 dan Pasal 32 PP 18/2014, LSF membagi usia penonton menjadi empat golongan. Empat golongan itu yaitu :

1. Penonton semua usia
2. Penonton usia 13 tahun atau lebih
3. Penonton usia 17 tahun atau lebih
4. Penonton usia 21 tahun atau lebih.

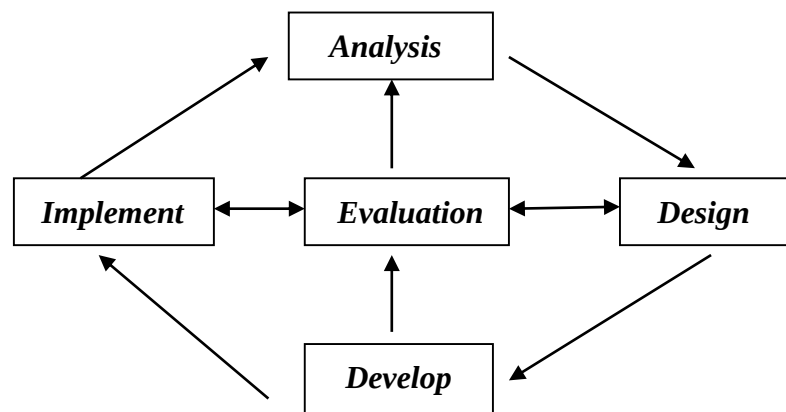
Klasifikasi usia yang lebih rinci juga dikeluarkan dalam Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (PKPI) dalam Pasal 33 PKPI 02 tahun 2012. Klasifikasi yang dimaksud adalah klasifikasi SU yaitu siaran untuk khalayak berusia di atas dua tahun, film yang disiarkan sejak pukul 05.00 hingga 18.00. Klasifikasi P yaitu siaran untuk anak-anak usia pra-sekolah, yakni 2-6 tahun. Selanjutnya klasifikasi A, yakni siaran untuk anak-anak usia 7-12 tahun. Klasifikasi R yaitu siaran untuk remaja, usia 13-17 tahun. Klasifikasi D yaitu siaran untuk dewasa, yakni di atas 18 tahun, film disiarkan sejak pukul 23.00 hingga 03.00 (REPUBLIKA.CO.ID,DONGGALA: 2022).

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE, yang merupakan akronim dari *Analysis*, *Design*, *Develop*, *Implementations*, dan *Evaluate*. Model ini dikembangkan pada tahun 1990-an oleh Reiser dan Melonda (Astuti, 2013:69). Tidak hanya menghasilkan saran dan perbaikan, penelitian dan pengembangan ini nantinya juga akan menghasilkan produk yang siap digunakan (Haryati, 2012). Ada lima tahapan model ADDIE yaitu : tahap analisis (*analysis*), tahap rancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*), dan tahap evaluasi (*evaluation*) (Budiarta, 2014: 4). Proses ini dapat dilihat seperti tahap prosedur berikut:



Gambar 1. An ISD Model Featuring The ADDIE Processes (Michael Molenda, 2015: 41).

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu :

1. Analisis (*Analysis*)

Tahap pertama yang dilakukan yaitu tahap analisis, yakni menganalisis kebutuhan pengembangan dakwah melalui film dokumenter kepada mad'u/audiens tentang kebutuhan film sebagai media dakwah. Selain itu, analisis dilakukan kepada pengurus terkait kondisi Panti Jompo dan kepada siapa saja penghuni panti jompo yang bisa dijadikan narasumber.

2. Perancangan (*Design*)

Tahap kedua dari ADDIE yaitu tahap perancangan atau design. Pada tahapan ini peneliti nantinya akan merancang konsep film dokumenter yang akan diproduksi dan dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan. Peneliti juga merancang instrumen pengumpulan data dalam bentuk angket yang akan dibagikan kepada kelompok kecil yakni satu kelas KPI konsentrasi TV yang berisi 30 orang dan akan diambil sampelnya sebanyak 25 orang untuk menilai kelayakan produk.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan ini merupakan tahap realisasi produk yang tadinya sudah dianalisis dan dirancang konsepnya. Ketika film dokumenter sudah diproduksi, maka produk itu akan diuji validitasnya oleh ahli media yaitu Agung Cahyono selaku penanggung jawab IMTV Semarang dan ahli materi H. M. Alfandi, M. Ag selaku dosen UIN Walisongo Semarang.

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap Implementasi ini merupakan tahap penerapan produk yang sudah dibuat atau dikembangkan. Produk ini nantinya akan diuji cobakan di Youtube Panti Wredha Harapan Ibu dan akan mendapatkan

feedback atau meminta tanggapan kepada para penonton. Produk film dokumenter ini nantinya bisa digunakan dalam dakwah kepada semua kalangan.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ini yaitu tahap dari semua proses yang telah dilewati dan dilakukan untuk pengembangan produk selanjutnya. Jika kelayakan produk dirasa kurang sesuai, maka peneliti nantinya akan melengkapi dan memperbaiki produk film dokumenter yang sudah dikembangkan. Evaluasi dilakukan melalui review para ahli dan kelompok kecil.

C. Uji Coba Produk

Program film dokumenter yang sudah diproduksi, nantinya akan diuji cobakan di media social Channel Youtube Panti Wredha Harapan Ibu.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu :

a. Observasi

Observasi ini dilakukan di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang. Observasi yaitu melihat objek penelitian secara langsung dari dekat ketika sedang melakukan pengamatan (Riduwan, 2013:30). Observasi yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung dengan usaha pengamatan untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2006:124).

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pengurus panti jompo yaitu Ibu Sri Rejeki, wawancara kepada Ibu Pariyah (76 tahun) selaku penghuni panti jompo dan wawancara kepada empat orang perempuan yang berusia di atas 20 tahun antara lain ibu Lastri (41 tahun), ibu Miati (48

tahun), ibu Siska (38 tahun), ibu Nurul (45 tahun) untuk tanggapan mengenai fenomena seorang ibu di Panti Jompo.

c. Kuisisioner

Pengumpulan data dalam kuisisioner ini diisi oleh satu kelas KPI konsentrasi TV berisi 30 orang dan diambil sampelnya sebanyak 25 orang. Kuisisioner ini juga diisi oleh pakar ahli media Agung Cahyano selaku penanggung jawab IMTV Semarang dan ahli materi H. M. Alfandi, M.Ag selaku dosen UIN Walisongo Semarang.

Pengumpulan data dalam angket atau kuisisioner ini akan dilakukan dengan memberi pertanyaan dan pernyataan secara tertulis dan akan dijawab oleh responden (Sugiyono, 2015: 216). Kuisisioner yang akan digunakan ini merupakan kuisisioner tertutup di mana kuisisioner yang menyediakan pilihan jawaban lengkap dan berbentuk ceklist. Kuisisioner yaitu peneliti akan mendapatkan daftar informasi berupa data atau data diri, pengetahuan, pengalaman secara tertulis (Arikunto, 2013:42).

2. Tahapan Pengumpulan Data

Ada beberapa tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini pertama, pra riset yaitu hasil responden dari pengurus panti jompo dan kelompok kecil kelas KPI konsentrasi TV. Kedua, pengumpulan data dari validasi ahli media Agung Cahyono selaku penanggung jawab IMTV Semarang dan H. M. Alfandi, M.Ag selaku dosen UIN Walisongo Semarang. Ketiga, pengumpulan data dari validasi audiens kelompok kecil kelas KPI konsentrasi TV dakwah yang berjumlah 25 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tahapan Pengumpulan Data

No	Kegiatan	Teknik Pengumpulan Data	Responden
1	Pra riset	1. Observasi kegiatan produksi program dakwah di Panti Jompo. 2. Wawancara dengan narasumber yang bersangkutan	Pengurus Panti Jompo Wredha Harapan Ibu
2	Validasi Ahli	Angket kelayakan media yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan program menurut para ahli	Ahli media yaitu Agung Cahyono selaku penanggung jawab IMTV Semarang dan Ahli materi H. M. Alfandi, M.Ag. selaku dosen UIN Walisongo Semarang

3 .	Validasi Audien	Angket respon penilaian dari audien	View YouTube Panti Jompo (Panti Wredha Harapan Ibu) berjumlah 25
--------	--------------------	--	--

a. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015: 156) instrumen penelitian yaitu sebuah alat yang akan digunakan ketika mengukur fenomena alam serta sosial yang diamati. Instrumen angket disusun menggunakan skala *Likert* empat jawaban dan dibuat dalam bentuk *checklist*.

Tabel 2. Pembobotan Skor Instrumen Kelayakan Program oleh Ahli media yang menggunakan skala Likert.

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Sangat baik/sangat layak	4
Baik/layak	3
Cukup baik/cukup layak	2
Kurang baik/kurang layak	1

Kisi-kisi instrument kelayakan program oleh ahli media yang diadaptasikan dari instrument skripsi pengembangan video oleh Agnes Fahriana dapat dilihat seperti dibawah ini :

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Produk yang ditinjau oleh Pendapat Ahli Media.

No	Aspek	Indikator	No urut pertanyaan
1.	Tampilan	Kejelasan pada gambar sudah sesuai	1
		Kejelasan pada tampilan video	2
		Durasi video cukup	3
		Komposisi warna sesuai	4
		Ukuran huruf sesuai	5
		Bentuk atau jenis huruf yang tepat	6
		Keterbacaan teks jelas	7
		Pemilihan beground sesuai	8
		Grafik atau caption yang tepat	9
		Ketepatan tata letak	10
2.	Manfaat	Menambah motivasi bagi penonton	11
		Mempermudah pemahaman bagi penonton	12
		Memperjelas penyampaian materi	13
		Tayangan yang lebih menarik	14

3.	Efek suara dan narasi	Ilustrasi musik yang tepat	15
		Inotasinya jelas	16
		Volume suara sudah pas	17
		Evek suara pendukung program	18
4.	Materi	Kesesuaian dengan materi	19
		Kesesuaian dengan kebutuhan pemirsa	20
		Manfaat untuk menambah wawasan	21
		Kebenaran substansi materi	22

Kuisisioner respon penilaian penonton terhadap tayangan program film dokumenter Batin Seorang Ibu di Panti Jompo berisikan kesesuaian tayangan program yang dilihat dari aspek tampilan dan manfaat. Berikut adalah kisi-kisi instrument untuk penonton:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrument Untuk Penonton

No	Aspek	Indikator	No urut pertanyaan
1.	Tampilan	Kejelasan pada gambar	8
		Kejelasan pada suara	9
		Kejelasan pada ukuran font	10
		Kejelasan pada jenis font	11
		Tayangan yang menarik	12

		Konsistensi tata letak tampilan	13
		Kesesuaian warna teks dengan background	14
		Perpaduan warna pada tayangan	15
		Grafik atau caption	16
2.	Materi	Materi didalam tayangan mudah dipahami	1
		Materi didalam tayangan sesuai dengan ajaran agama islam	2
		Penonton dapat memahami video yang ada didalam tayangan ini	3
		Motivasi bagi penonton semakin tinggi	4
		Penonton mendapat manfaat wawasan yang bertambah	5
		Informasi yang ada didalam video sudah lengkap	6
		Materi dakwah yang lebih menarik	7

b. Validitas Instrumen

Validitas instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang bisa diukur dan menampilkan apapun yang harus dilakukan. Pengujian validitas dilakukan dengan validitas konstruk dan isi sesuai dengan pendapat dari para ahli (*experts judgement*). Instrumen yang mempunyai validitas konstruk, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan (Sugiyono, 2015: 180).

1. Validitas Konstruk

Uji validitas konstruksi ini dilakukan dengan cara *Experts judgement* yaitu akan dikonsultasikan kepada pakar tentang butir-butir instrument yang sudah dibuat, konsultasi ini nantinya akan dilakukan dengan para pakar ahli media yaitu Agung Cahyono selaku penanggung jawab IMTV Semarang dan ahli materi H. M. Alfandi, M.Ag selaku dosen UIN Walisongo Semarang. Hasil dari pengisian kuisisioner nantinya dibuat sebagai saran untuk pengembangan kelayakan produk.

2. Validitas isi

Validasi isi ini mengembangkan film dokumenter Batin Seorang Ibu di Panti Jompo dan kuisisioner validitasnya akan diberikan kepada para ahli yaitu validator untuk memastikan validitas isi supaya instrument ini terjamin. Ahli media yaitu Agung Cahyono selaku penanggung jawab IMTV Semarang dan ahli materi H. M. Alfandi, M.Ag selaku dosen UIN Walisongo Semarang akan memberikan hasil yang subjektif dari lembar kuisisioner yang diberikan. Sugiyono (2015:189) mengatakan validitas isi ini nantinya akan dapat diketahui isi instrumen sesuai dengan data yang akan diukur.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah setelah data terkumpul (Arikunto, 2013:273). Proses analisis ini dimulai dengan

menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber setelah melakukan penelitian.

Jenis data yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh sebelum membuat film dokumenter. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh sesudah membuat film dokumenter.

Adapun teknik analisis data secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif ini digunakan untuk pengumpulan data sebelum memproduksi film dokumenter. Data ini nantinya diperoleh dari hasil wawancara kepada narasumber yaitu ibu Sri Rejeki pengurus Panti Jompo Wredha Harapan Ibu dan wawancara kepada penghuni panti jompo yaitu ibu Pariyah.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini digunakan untuk pengumpulan data sesudah memproduksi film dokumenter. Data ini diperoleh dari 25 responden kelas KPI konsentrasi TV dakwah, pakar media yaitu Agung Cahyono selaku penanggung jawab IMTV Semarang dan ahli materi H. M. Alfandi, M.Ag selaku dosen UIN Walisongo Semarang untuk menguji kelayakan dari film dokumenter batin seorang ibu di panti jompo. Data ini mengacu pada skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Tabel 5. Konversi Skor Skala Likert 4 Jawaban

No	Kategori	Interval Skor
1.	Sangat Baik/ Sangat Layak	$Mi + 1,5 SDi < X \leq Mi + 3SDi$
2.	Baik/Layak	$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$
3.	Cukup Baik/ Cukup Layak	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$

4.	Kurang Baik/ Kurang Layak	$Mi - 3SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$
----	---------------------------	-----------------------------------

Keterangan:

Mi = rata-rata ideal

SDi = simpangan baku ideal (rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data diukur dari nilai rata-rata data tersebut).

$Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$

$SDi = \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN FILM DOKUMENTER BATIN SEORANG IBU DI PANTI JOMPO

A. Prosedur Pengembangan

Pengembangan dakwah melalui film dokumenter batin seorang ibu di panti jompo yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE. Model pengembangan ADDIE meliputi tahap analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan dan penerapan (*development and implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

1. Tahap analisis (*analysis*)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan analisis kebutuhan pengembangan dakwah melalui film dokumenter kepada 25 orang responden mahasiswa KPI konsentrasi TV dakwah.. Hasil yang didapatkan di dalam tahap analisis ini yaitu:

Tabel 6. Hasil analisis

No	Proses	Hasil
1.	Menganalisis kebutuhan film dokumenter	- Audiens kelompok kecil KPI konsentrasi TV dakwah membutuhkan adanya film dokumenter bernuansa dakwah karena masih jarang yang memproduksinya.
2.	Menganalisis keadaan ibu panti jompo dan mad'u	- Penghuni Panti Jompo Wredha Harapan Ibu memiliki rentan usia 50 tahun keatas - Minimnya penggunaan media membuat pemahaman mad'u terhadap dakwah sering diabaikan karena merasa bosan

3.	Menganalisis kebutuhan materi dakwah	- Materi dakwah yang diberikan dalam film dokumenter ini berupa akhlak - Di dalam keseharian mad'u masih belum menerapkan akhlak terhadap orang tua - Menghormati dan menyayangi orang tua masih belum dipahami dan diterapkan dengan baik - Akhlak menjadi materi yang susah dipahami, diingat dan dijalankan
4.	Menganalisis film dokumenter dakwah sebelumnya	- Film dokumenter dakwah sangat jarang ditemukan - Hasil penelusuran yang dilakukan peneliti, terdapat satu film dokumenter bernuansa dakwah hasil penelitian dan pengembangan mahasiswa KPI karya Nur Fatimah (2015) berjudul "Bukan Seperti Miskin Tidak Seperti Kaya". - Film ini tidak disebarakan melalui youtube sehingga tidak dapat dikonsumsi publik.

2. Tahap perancangan (*design*)

Pada tahap ini peneliti akan merancang konsep film dokumenter yang akan diproduksi dan dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan.

Tabel 7. Data perancangan film dokumenter

No	Potensi	Rancangan pengembangan
1.	Durasi tayangan	13 menit 30 detik dalam satu episode
2.	Klasifikasi film dokumenter batin seorang ibu di panti jompo	Ditujukan untuk penonton berusia di atas 18 tahun.
3.	Topik	Membahas tentang fenomena seorang anak yang menaruh ibunya di panti jompo
5.	Anggaran	Semua biaya yang dibutuhkan di dalam proses produksi dijabarkan pada table 8
6.	Organisasi pelaksanaan produksi	Kru yang terlibat di dalam produksi yaitu Khozin, Syukron dan Fani
7.	Penentuan host dan narasumber	Host Wida Hasri, narasumber ibu Sri Rejeki sebagai pengurus Panti Jompo, ibu Pariyah sebagai penghuni Panti Jompo dan masyarakat untuk memberikan opini.
8.	Alat-alat	Peralatan yang digunakan yaitu DSLR, clip on, tripod, handphone, lensa, memori, rol kabel
9.	Lokasi	Lokasi yang digunakan untuk shooting film dokumenter ini yaitu di Panti Jompo Wredha Harapan Ibu Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Tabel 8. Biaya produksi film dokumenter

No	Alat	Tipe	Biaya	Qty
1.	DSLR 1	Canoon 1200D	100.000	1 buah
2.	DSLR 2	Nikon 3400D	95.000	1 buah
3.	Clip on	Boya	40.000	1 buah
4.	Tripod 1	Fotopro	50.000	1 buah
5.	Tripod 2	Atthaya	50.000	1 buah
6.	Handphone 1	Realme	0	1 buah
7.	Handphone 2	Oppo	0	1 buah
8.	Lensa fix	Canon	50.000	1 buah
9.	Lensa kit	Nikon	50.000	1 buah
10.	Memori	Sandisk 32 GB	0	1 buah
11.	Memori	V-Gen 32 GB	0	1 buah
12.	Rol kabel listrik	-	0	1 buah
13.	Narasumber	-	0	1 orang
14.	Host	-	0	1 orang

15.	Transportasi	Motor	150.000	3 buah
16.	Kerabat kerja	-	200.000	2 orang
17.	Konsumsi kru	-	90.000	3 orang
18.	Konsumsi penghuni panti dan pengurus panti	-	450.000	45 orang
Total anggaran			Rp. 1.325.000	

3. Tahap pengembangan (*development*)

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk yang tadinya sudah dianalisis dan dirancang konsepnya. Ketika film dokumenter sudah diproduksi, maka produk itu nantinya akan diuji validitasnya oleh para ahli.

a. Tahap produksi

Tahap produksi yaitu pengambilan gambar ketika sedang wawancara dengan pengurus panti, wawancara dengan penghuni panti, kegiatan keseharian penghuni panti, wawancara dengan masyarakat dan pembacaan surat luqman ayat 14.

Gambar 3. Wawancara pengurus panti jompo



Gambar 4 . Penghuni panti membuat kerajinan tangan



Gambar 5. Penghuni panti mendengarkan siraman qalbu



Gambar 6 . Penghuni panti melakukan aktifitas ngaji



Gambar 7. Wawancara ibu Pariyah penghuni panti jompo



Gambar 8 . Wawancara ibu Sulastri berusia 41 tahun



Gambar 9. Wawancara ibu Siska berusia 38 tahun



Gambar 10 . Wawancara ibu Miati berusia 48 tahun



Gambar 11. Wawancara ibu Nurul berusia 45 tahun



Gambar 12. Pembacaan surat Luqman ayat 14



b. Tahap pasca produksi

Tahap pasca produksi yaitu tahap final dalam pembuatan film dokumenter. Dalam tahap ini peneliti membuat penyatuan pada semua gambar, menjadikan satu antara audio dan musik, editing

keseluruhan dan menguploadnya ke sosial media youtube dengan link https://youtu.be/McE11uaO_Ms

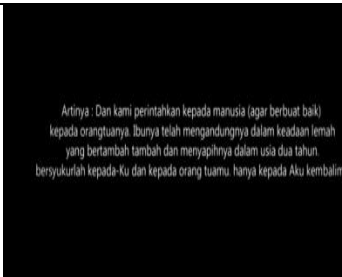
Hasil proses pasca produksi dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil tahap pasca produksi

No	Durasi	Isi gambar	Keterangan
1.	00:00-00:09		Bagian pembuka diawali dengan harapan dari ibu Pariyah penghuni panti jompo
2.	00:10-00:14		Lembaga yang membuat film dokumenter
3.	00:15-00:16		Tulisan mempersembahkan
4.	00:17-00:20		Tulisan judul film dokumenter

5.	00:21-00:37		Menampilkan sebuah tempat dimana para penghuni panti jompo tinggal
6.	00:38-00:57		Para penghuni panti jompo sedang melakukan kegiatan senam
7.	00:58-03:47	 	Wawancara dengan pengurus panti wredha harapan ibu diselingi dengan aktivitas para penghuni panti jompo
8.	03:48-08:34		Wawancara dengan ibu Pariyah penghuni panti jompo dan diselingi dengan kegiatan yang

		 	diadakan oleh panti
9.	08:35-11:43	  	Wawancara kepada IRT yang berusia lebih dari 20 tahun untuk memberikan opini

		 	
10.	11:44-12:57		Pembacaan surat Luqman ayat 14
11.	12:58-13:09		Arti dari surat Luqman ayat 14
12.	13:10-13:33		wajah ibu panti jompo sebagai penutup episode

c. Validasi ahli

Setelah produk film dokumenter selesai diproduksi, langkah selanjutnya yaitu melakukan validitas kelayakan film dokumenter tersebut. Validitas akan dilakukan dengan meminta pertimbangan dari para ahli untuk melihat kelayakan berdasarkan angket yang sudah peneliti buat. Validasi pakar ahli media yaitu Agung Cahyono selaku penanggung jawab IMTV Semarang dan pakar ahli materi yaitu H. M. Alfandi, M.Ag selaku dosen UIN Walisongo Semarang. Para ahli akan diminta untuk melihat, mendengar dan menilai berdasarkan angket dan memberikan saran atau masukan perbaikan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan film dokumenter ini.

4. Tahap penerapan (*implementation*)

Tahap implementasi merupakan tahap penerapan produk yang sudah dibuat atau dikembangkan. Nantinya film ini akan diuji cobakan di Youtube Panti Wredha Harapan Ibu dan akan mendapat *feedback* atau meminta pendapat kepada para penonton melalui angket yang telah dibuat.

5. Tahap evaluasi (*evaluation*)

Tahap evaluasi yaitu tahap akhir dari semua proses yang telah dilewati dan dilakukan untuk pengembangan produk selanjutnya. Jika kelayakan produk dirasa kurang sesuai, maka peneliti akan melengkapi dan memperbaiki produk film yang sudah dikembangkan ini. Evaluasi akan dituangkan dalam poin kesimpulan dan saran untuk pengembangan selanjutnya.

B. Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data ini diperoleh melalui tahap validasi ahli sehingga menghasilkan data kualitatif seperti saran dan data kuantitatif melalui instrumen kelayakan dan akan melalui tahap penilaian efektivitas film dokumenter yang menghasilkan data kuantitatif berupa

nilai angket dari penonton. Data ini diolah dengan cara yang sudah ditentukan dalam bab sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya, data kualitatif dan data kuantitatif bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

1. Data Validasi Ahli Media

a. Data Kualitatif

Data kualitatif ini berisi masukan dan saran dari ahli media yaitu Agung Cahyono selaku penanggung jawab IMTV Semarang, data diperoleh dari diskusi secara langsung kepada ahli media. Saran dari ahli meliputi perpanjangan durasi, pengambilan angel, ilustrasi musik, tulisan dan editing. Secara rinci dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Saran Validator Ahli Media

No	Saran
1.	Durasi bisa diperpanjang lagi, kira-kira 15 menit
2.	Pengambilan angel kamera bisa diambil bergantian dari sisi kiri dan sisi kanan
3.	Ilustrasi music volumenya bisa diturunkan ketika narasumber berbicara
4.	Blank hitam harus <i>soft</i> agar terlihat bagus dan tidak <i>jumping</i>
5.	Untuk episode bisa diperbanyak lagi agar lebih variatif
6.	Substansi dan sisi tenis secara keseluruhan sudah bagus hanya perlu disempurnakan sedikit lagi
7.	Untuk tulisan nama bisa di perbesar sesuai standar TV

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil validasi ahli media yaitu Agung Cahyono selaku penanggung jawab IMTV Semarang, untuk lebih rinci bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Validasi Ahli Media

No	Pernyataan	Skor	Prosentase
Aspek Tampilan			
1.	Kejelasan pada gambar sudah sesuai	4	100%
2.	Kejelasan pada tampilan video	4	100%
3.	Durasi video cukup	4	100%
4.	Komposisi warna sesuai	4	100%
5.	Ukuran huruf sesuai	3	75%
6.	Bentuk atau jenis huruf yang tepat	3	75%
7.	Keterbacaan teks jelas	3	75%
8.	Pemilihan background sesuai	4	100%
9.	Grafik atau <i>caption</i> yang tepat	4	100%
10.	Ketepatan tata letak	4	100%
Aspek Manfaat			
11.	Menambah motifasi bagi penonton	4	100%
12.	Mempermudah pemahaman bagi penonton	4	100%

13.	Memperjelas penayangan materi	4	100%
14.	Tayangan yang lebih menarik	4	100%
Aspek Efek Suara dan Narasi			
15.	Ilustrasi musik yang tepat	3	75%
16.	Inotasinya jelas	3	75%
17.	Volume suara sudah pas	3	75%
18.	Efek suara pendukung produk	4	100%
Aspek Materi			
19.	Kesesuaian dengan materi	4	100%
20.	Kesesuaian dengan kebutuhan pemirsa	4	100%
21.	Manfaat untuk menambah wawasan	4	100%
22.	Kebenaran substansi materi	4	100%
Total		82	82%

Prosentase ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P(s) = \frac{s}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P(s) = Presentase variabel

S = Jumlah skor variabel

N = Jumlah skor maksimum

Berdasarkan tabel data diatas, dapat dirumuskan bahwa ditinjau dari aspek media, film dokumenter Batin Seorang Ibu di Panti Jompo yang dikembangkan ini memperoleh skor total variabel 82 dari 100 dengan

prosentase keseluruhan 82%. Jika ditarik dengan skala pengukuran kriteria kelayakan, film dokumenter Batin Seorang Ibu di Panti Jompo ini dikategorikan layak.

2. Data Validitas Ahli Materi

a. Data Kualitatif

Data kualitatif ini berisi saran serta masukan dari ahli materi yaitu H. M. Alfandi, M.Ag selaku dosen UIN Walisongo Semarang, dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 12. Saran Validator Materi

No	Saran
1.	Durasi seharusnya bisa lebih panjang lagi
2.	Materi harus lebih diperbanyak agar yang menonton bisa lebih faham
3.	Penyampaian materi dalam film perlu dipahami dan diperluas.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini dihasilkan dari validitas ahli materi oleh H. M. Alfandi, M.Ag selaku dosen UIN Walisongo Semarang, dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 13. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Pernyataan	Skor	Prosentase
Aspek	Relevansi Materi		
1.	Materi yang diterapkan bisa	3	75%

	tersampaikan dengan benar		
2.	Materi yang tersampaikan sesuai dengan ajaran agama islam	4	100%
3.	Materi yang tersampaikan sesuai dengan kebutuhan audiens	3	75%
4.	Tema materi yang diangkat sesuai dengan yang dibutuhkan	4	100%
5.	Materi tersampaikan dengan acuan yang jelas	3	75%
6.	Materi yang disajikan sistematis	4	100%
7.	Materi memiliki aspek sehingga bisa diterapkan oleh audiens	3	75%
Aspek Penyajian			
8.	Penyajian film dokumenter sesuai dengan materi	4	100%
9.	Film dokumenter disajikan dengan sederhana	4	100%

10.	Film dokumenter disajikan dengan menarik	4	100%
11.	Elemen pada gambar dinilai menarik sesuai kebutuhan	4	100%
12.	Audio sudah sesuai Dengan kebutuhan Audio	4	100%
Aspek Kualitas Teknik dan Efektifitas			
13.	Film dokumenter sangat efektif untuk audiens	3	75%
14.	Bahasa yang mudah untuk dipahami	4	100%
15.	Penyajian film dokumenter mudah untuk dipahami	4	100%
16.	Sajian film dokumenter mudah diingat	4	100%
17.	Film dokumenter bisa mengembangkan pola pikir	3	75%
18.	Film dokumenter menambah wawasan	4	100%

19.	Film dokumenter menjadi alternatif untuk berdakwah	4	100%
20.	Film dokumenter dapat menambah imajinasi bagi audiens	4	100%
Total		74	74%

Sesuai tabel data di atas, dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari aspek materi, film dokumenter Batin Seorang Ibu di Panti Jompo yang dikembangkan ini memperoleh skor total variabel sebanyak 74 dari 100 dan prosentase keseluruhannya sebesar 74%. Jika ditarik menggunakan skala pengukuran kriteria kelayakan maka film dokumenter Batin Seorang Ibu di Panti Jompo ini memperoleh kriteria layak.

3. Rekapitulasi Data Validasi

Tabel 14. Hasil Rekapitulasi Data Validasi

No	Ahli	Skor	Prosentase	Keterangan
1.	Media	82	82%	Layak
2.	Materi	74	74%	Layak
Rata-rata		7,42	7,42%	Layak

4. Data Efektifitas Media

Data keefektifitas media ini diperoleh dari hasil respon penilaian para audiens yang telah menonton film dokumenter Batin

Seorang Ibu di Panti Jompo. Data ini telah dikonversi ke dalam kategori pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Data Hasil Respon Penilaian Audiens

No	Responden	Aspek Tampilan	Aspek Materi	Total Skor	Kategori
1.	Penonton 1	31	23	54	Baik
2.	Penonton 2	31	24	55	Baik
3.	Penonton 3	31	23	54	Baik
4.	Penonton 4	32	20	52	Baik
5.	Penonton 5	35	21	56	Sangat baik
6.	Penonton 6	31	24	55	Baik
7.	Penonton 7	31	23	54	Baik
8.	Penonton 8	31	24	55	Baik
9.	Penonton 9	32	20	52	Baik
10.	Penonton 10	35	24	59	Sangat baik
11.	Penonton 11	30	21	51	Baik
12.	Penonton 12	30	22	52	Baik
13.	Penonton 13	35	21	56	Sangat baik
14.	Penonton 14	31	23	54	Baik

15.	Penonton 15	31	24	55	Baik
16.	Penonton 16	29	21	50	Baik
17.	Penonton 17	29	19	48	Baik
18.	Penonton 18	31	23	54	Baik
19.	Penonton 19	30	26	56	Sangat baik
20.	Penonton 20	32	25	57	Sangat baik
21.	Penonton 21	31	23	54	Baik
22.	Penonton 22	30	26	56	Sangat baik
23.	Penonton 23	30	22	52	Baik
24.	Penonton 24	32	20	52	Baik
25.	Penonton 25	29	21	50	Baik
Skor Total		780	563	1343	Baik
Rerata Skor		31,2	22,52	53,72	

Tabel diatas dapat diketahui bahwa 19 audiens mahasiswa KPI konsentrasi TV dakwah menyatakan “Baik” dan 6 audiens mahasiswa KPI konsentrasi TV dakwah menyatakan “Sangat baik”. Jadi dapat disimpulkan bahwa produk film dokumenter

Batin Seorang Ibu di Panti Jompo ini rerata skor dalam kategori “**Baik**”.

C. Revisi Produk

Pembuatan sebuah produk film dokumenter terdapat hal penting yang harus dijadikan pertimbangan peneliti dalam melaksanakan revisi yaitu bahwa revisi akan bisa menghasilkan produk yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Ada kekurangan dan kelebihan dalam produk film dokumenter Batin Seorang Ibu di Panti Jompo yaitu:

a. Kelebihan Produk

1. Film dokumenter Batin Seorang Ibu di Panti Jompo menjadi alternative untuk penyampaian dakwah
2. Substansi sudah bagus dan sesuai
3. Pembuatan produk dengan narasumber langsung yang mengalami kejadian nyata.
4. Penyampaian materi tentang akhlak sudah sesuai seperti yang ada di dalam Alquran.

b. Kekurangan Produk

1. Wawancara pada narasumber panti jompo hanya satu orang
2. Wawancara kepada penghuni panti jompo tidak kepada orang tua yang mempunyai anak kandung
3. Pengambilan angel kamera hanya di bagian awal yang menggunakan angel dari sisi kanan dan kiri
4. Durasi video hanya 13 menit 30 detik.
5. Ketika narasumber berbicara ilustrasi musik harus ada tapi dengan volume kecil
6. Blank hitam kurang *smoth*

Pembuatan film dokumenter ini memiliki kendala ketika akan memproduksi yaitu:

1. Mewawancarai narasumber yang tidak memiliki anak kandung melainkan hanya anak angkat dikarenakan Ibu Pariyah yang mudah

untuk diajak berkomunikasi sedangkan penghuni panti jompo yang usianya sudah terlalu sepuh dan memiliki anak kandung susah untuk diajak komunikasi (tidak nyambung jika diajak bicara).

2. Ruangan tempat tidur panti jompo kurang terang, sehingga ketika memproduksi film dokumenter ini harus mencari angel yang pas agar gambar terlihat lebih jelas.

Film dokumenter Batin Seorang Ibu di Panti Jompo ini memiliki komponen-komponen yang harus direvisi, agar peneliti selanjutnya bisa membuat produk film dokumenter dengan hasil yang lebih baik lagi seperti:

1. Wawancara lebih baik kepada ibu penghuni panti jompo yang memang mempunyai anak kandung supaya penyampaian dalam film dokumenter lebih tepat sasaran dan menyentuh hati.
2. Wawancara kepada ibu panti jompo sebaiknya lebih dari satu narasumber agar produk yang dihasilkan menghasilkan batin seorang ibu yang berbeda dan tidak mendominasi bahwa anak yang menaruh ibunya di panti jompo mempunyai akhlak yang tidak baik.
3. Teknik kamera secara keseluruhan sudah bagus, hanya saja bisa ditambah dengan angel kamera yang diambil secara bergantian dari sisi kiri dan sisi kanan.
4. Durasi video bisa diperpanjang 15 menit dan di tambah episode untuk memperkaya materi.
5. Editing bisa lebih *soft* lagi ketika menampilkan blank hitam supaya tampilan tidak terlihat *jumping*.
6. Ukuran huruf bisa disesuaikan dengan standar Televisi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu proses pengembangan dakwah melalui produksi film dokumenter Batin Seorang Ibu di Panti Jompo dan hasil uji coba yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Tahap pra produksi dimulai ketika mendapatkan suatu ide atau gagasan. Perencanaan tahapan ini meliputi penyempurnaan naskah, mencari lokasi, menentukan crew, estimasi biaya yang dibutuhkan saat produksi, penyediaan biaya dan mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan ketika akan memproduksi sebuah film dokumenter. Tahap produksi merupakan tahapan eksekusi sebuah film dokumenter. Selanjutnya akan diadakannya produksi film setelah melewati proses persiapan dan perencanaan. Proses ini yaitu pengambilan gambar saat sedang wawancara dengan masyarakat, wawancara dengan pengurus panti, wawancara dengan penghuni panti dan pengambilan kegiatan yang ada di panti jompo wredha harapan ibu. Tahap pasca produksi merupakan tahap final dalam pembuatan film dokumenter. Peneliti akan membuat penyatuan pada semua gambar, menjadikan satu antara audio dan musik, editing keseluruhan dan mengunggahnya ke youtube Panti Wredha Harapan Ibu.
2. Film dokumenter Batin Seorang Ibu di Panti Jompo yang sudah dikembangkan ini mampu meningkatkan keefektifitasan dalam kegiatan berdakwah melihat pada hasil kelayakan dari ahli materi Agung Cahyono selaku penanggung jawab IMTV Semarang dan ahli media H. M. Alfandi, M.Ag. serta kategori baik dari hasil penilaian penonton atau audiens.

3. Film dokumenter yang telah diproduksi dan dikembangkan ini dinyatakan sebagai media dakwah yang tepat didasarkan pada penilaian ahli media Agung Cahyono selaku penanggung jawab IMTV Semarang sebanyak 82% dan ahli materi H. M. Alfandi, M.Ag sebesar 74%.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan hasil pengembangan dan penelitian terkait film dokumenter Batin Seorang Ibu di Panti Jompo, dapat ditarik kesimpulan beberapa saran pemanfaatan produk yaitu:

1. Produk film dokumenter ini bisa dimanfaatkan sebagai media dalam berdakwah oleh da'i agar mad'u tidak merasa bosan.
2. Produk film dokumenter tidak hanya diunggah di youtube saja, tetapi bisa diunggah di instagram, facebook, tiktok dan sosial media lainnya.
3. Produk film dokumenter bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai tontonan dimanapun audiens berada selama memiliki jaringan internet.

C. Diseminasi Produk

Diseminasi ini dilakukan setelah produk film dokumenter Batin Seorang Ibu di Panti Jompo dinyatakan layak. Dalam tahap ini yang dilakukan yaitu peneliti akan mengunggah video hasil produksi melalui media sosial akun youtube Panti Wredha Harapan Ibu dengan menyebarkan link ke media sosial. Diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media dalam berdakwah. Nanti juga audiens dapat menonton film dokumenter ini secara berulang kali tanpa adanya batasan.

D. Pengembangan Penelitian Lanjutan

Produk film dokumenter Batin Seorang Ibu di Panti Jompo ini merupakan film dokumenter yang bermuatan dakwah. Produk ini bisa dimanfaatkan untuk media berdakwah kepada semua kalangan usia dan dapat terus untuk dikembangkan. Pengembangan kedepannya yang diharapkan yaitu:

1. Materi yang disajikan harus dikemas semenarik mungkin agar produk yang dihasilkan banyak yang melihat.
2. Tahapan sebelum melakukan produksi harus diperhatikan agar nanti ketika melakukan produksi berjalan dengan lancar dan tidak mendapatkan hambatan.
3. Menentukan durasi dalam pembuatan film dokumenter agar peneliti selanjutnya bisa menambah durasi, sehingga materi yang disampaikan lebih kuat dan jelas.
4. Konsisten dalam pengambilan gambar dengan menampilkan gambar dari sisi kiri dan sisi kanan ketika narasumber sedang berbicara.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto bersama ibu-ibu panti jompo Wredha Harapan Ibu Semarang



BIODATA PENELITIAN



Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wida Hasri Yuliani

Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 07 Juli 1997

Agama : Islam

Alama : Ds. Bangun Jaya Sp.3 RT 03 / RW 01, Kecamatan
Balai Riam Kabupaten Sukamara, Kalimantan
Tengah

Nama Ayah : Hasim Asari

Nama Ibu : Sri Rochmah

Surel : Widahasri07@gmail.com

Youtube : <http://www.youtube.com/c/WidaHasri07>

Instagram : widahasri

Riwayat Pendidikan : 1. TK Pertiwi Sukamara
2. SDN Bangun Jaya Balai Riam
3. SMP N1 Balai Riam
4. MA NU Mu'allimat Kudus
5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo
Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nur. 2014. Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi. *Jurnal Addin*, 8 (2), 319-334.
- Apip. 2011. *Pengetahuan Film Dokumenter*. Bandung: Prodi TV & Film STSI Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarta, I Wayan. 2014. *Pengembangan multimedia interaktif model ADDIE untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas X-1 semester genap di SMAN 1 Sukasada, buleleng, Bali*. Bali. Universitas Pendidikan Ganesha Singraja.
- Cikka, Khairuddin. 2017. Pengembangan Dakwah Majelis Taklim An-Nisa di Desa Bewa Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso. *Jurnal Al-Mishbah*, 13 (1), 75-112.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Haryati, Sri. 2012. *Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*. Vol.37 NO.1,15 September 2012.
- KBBI, Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muri'ah, S. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Molenda, Michael. 2015. In Search Of The Elusive ADDIE Model. *Performance Improvement*, 54 (2), 40-42.

- Prawira, Purwa atmaja. 2016. *Psikologi Umum Dengan Perspektif baru*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Riduwan. 2013. *Skala pengukuran variable-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suardiman, Siti partini. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Setyobudi, Ciptono. 2006. *Teknologi Broadcasting Tv*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syobah, Nurul. 2013. Konstruksi media massa dalam pengembangan dakwah. *Jurnal dakwah tabligh*, 14 (2), 156.
- Supena, ilyas. 2007. *Filsafat ilmu dakwah: perspektif filsafat ilmu social*. Semarang: abshor.
- Sutopo, Hendayat, dan Westy Soemanto. 1993. *Pembinaan dan pengembangan kurikulum sebagai substansi problem administrasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- S.ma'arif, Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Simbiosis rekayasa media.
- Wibowo, Fred. 2007. *Dasar-dasar produksi program Televisi*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2007. *Teknik produksi program Televisi*. Yogyakarta: Pinus.

Referensi Skripsi :

- Amrihani, Haresti Amsysy. 2019. *Pengembangan Dakwah Melalui Produksi Program Talkshow “Sekitar Kita” di Walisongo TV*. Semarang.
- Fatimah, Nur. 2015. *Produksi Film Dokumenter Religi Bukan Seperti Miskin Tidak Seperti Kaya*. Semarang.
- Istifaijah. 2016. *Proses Produksi Siaran Dakwah Keliling Pesantren di Simpang5 TV Pati*. Semarang.
- Maryono. 2019. *Produksi Program Feature Dakwah Jejak Perubahan : Zakat Solusi Untuk Umat*. Semarang.
- Unikmah, Sifa. 2020. *Pengembangan Media Dakwah Melalui Serial Animasi Anak-Anak*. Semarang.